

ANALISIS ANGGARAN BIAYA OVERHEAD PABRIK SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PT. PAYUNG PUSAKA MANDIRI PERIODE 2010 – 2014

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi



OLEH TITIS LARASSATI 11.1.01.04.0104

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP) UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UNP KEDIRI

2015



Skripsi oleh:

TITIS LARASSATI

NPM: 11.1.01.04.0104

Judul:

ANALISIS ANGGARAN BIAYA OVERHEAD PABRIK SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA PT. PAYUNG PUSAKA MANDIRI PERIODE 2010 – 2014

Telah disetujui untuk diajukan kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal: 28 Juli 2015

Dosen Pembimbing I

Simy.

<u>Dr. M. Muchson, S.E., M.M</u> NIDN 0018126701 Dosen Pembimbing II

Dr. M. Anas, S.E., M.M, M.Si NIDN 0028106601



Skripsi oleh:

TITIS LARASSATI

NPM: 11.1.01.04.0104

Judul:

ANALISIS ANGGARAN BIAYA OVERHEAD PABRIK SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA PT. PAYUNG PUSAKA MANDIRI PERIODE 2010 - 2014

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri Pada tanggal: 28 Juli 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

: Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd 1. Ketua

: Hestin Sri W. S.Pd, M.Si 2. Penguji I

3. Penguji II : Dr. M. Muchson, S.E., M.M

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan

NIDN. 0716046202



ANALISIS ANGGARAN BIAYA OVERHEAD PABRIK SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA PT. PAYUNG PUSAKA MANDIRI PERIODE 2010 – 2014

TITIS LARASSATI 11.1.01.04.0104

FKIP PENDIDIKAN EKONOMI AKUNTANSI

titis.laras@yahoo.com

Dr. M. Muchson, S.E., M.M dan Dr. M. Anas, S.E., M.M, M.Si

ABSTRAK

Anggaran sangatlah penting digunakan untuk memonitor kinerja perusahaan dengan cara pengendalian biaya produksi. Jika biaya – biaya khususnya biaya *overhead* pabrik melebihi anggaran yang ditetapkan tentunya perusahaan tersebut akan rugi.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu diperlukan analisis Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Payung Pusaka Mandiri Periode 2010 - 2014.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *ex post facto* dan pendekatan penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah seluruh biaya *overhead* pabrik PT. Payung Pusaka Mandiri pada tahun 1996 – 2014. Sampel yang digunakan biaya *overhead* pabrik PT. Payung Pusaka Mandiri Periode 2010 - 2014. Dalam pengumpulan data teknik yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi.

Kesimpulan dalam penelitian ini PT. Payung Pusaka Mandiri mengalami laba pada tahun 2010 – 2013 akan tetapi pada tahun 2014 mengalami rugi. Pada tahun 2010 laba sebesar Rp2.209.000, tahun 2011 laba sebesar Rp1.387.000, tahun 2012 laba sebesar Rp 354.000, pada tahun 2013 laba sebesar Rp 866.000, pada tahun 2014 rugi sebesar Rp4.137.000.

Berdasarkan hasil penelitian ini, direkomendasikan : agar perusahaan menerapkan anggaran fleksibel sebagai alat bantu pengendalian biaya produksi. Khususnya dalam pembuatan anggaran biaya *overhead* pabrik.

Kata kunci: anggaran, biaya overhead pabrik, pengendalian biaya produksi.

I. LATAR BELAKANG

Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, berkembang pula dunia usaha terbukti dengan berdirinya perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Pengaruh dari banyak berdirinya perusahaan ini adalah

semakin kompleksnya masalah - masalah dihadapi oleh perusahaan dan yang semakin ketatnya persaingan yang dihadapinya. Untuk menghadapi kondisi seperti ini para pengusaha dituntut untuk lebih cermat lagi supaya dapat mempertahankan kelangsungan hidup



usahanya. Salah satu masalah yang sering hadapi di oleh perusahaan adalah bagaimana dapat menekan biaya produksi secara efisien. Hal ini dikarenakan biaya produksi merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi dalam perolehan laba, dengan biaya produksi yang rendah dalam arti tidak mengurangi kualitas produksinya, hal ini akan menjadikan harga jual yang ditetapkan perusahaan rendah, sehingga perusahaan akan mampu bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis.

Untuk memperoleh hasil produk yang sesuai dengan kualitas dan kuantitas yang diinginkan maka diperlukan suatu anggaran produksi sebagai dasar utama untuk merencanakan kebutuhan bahan baku, kebutuhan tenaga kerja dan kebutuhan biaya overhead pabrik. Rencana tersebut memberikan data yang beralasan sebagai dasar keputusan operasional. Guna menunjang dalam kegiatan produksi tentunya setiap perusahaan memerlukan biaya, karena itu diperlukan suatu perencanaan dan pengendalian yang tepat terhadap biaya yaitu melalui anggaran biaya produksi khususnya biaya overhead pabrik.

Anggaran biaya *overhead* pabrik salah satu fungsinya ialah pengendalian biaya. Pengendalian biaya produksi merupakan penggunaan utama dari akuntansi dan analisis biaya produksi. Terdapat berbagai macam penyimpangan dalam biaya produksi dapat menimbulkan selisih biaya, maka pihak manajemen perlu melakukan analisis terhadap selisih biaya yang terjadi untuk mengetahui apakah selisih tersebut menguntungkan atau tidak menguntungkan dan perlu diketahui apa yang menyebabkannya. Dalam penelitian ini yang menjadi objek ialah Pabrik Jamu Tradisional yaitu PT. Payung Pusaka Mandiri periode 2010 – 2014.

PT. Payung Pusaka Mandiri selalu berkembang pesat dari tahun ke tahun, walaupun dalam perkembangannya tersebut mengalami masalah. Salah satu masalahnya yaitu biaya overhead pabrik pada tahun 2014 mengalami kenaikan biaya yang luar biasa. Pengeluaran biaya overhead pabrik pada tahun 2014 lebih besar dibandingkan dengan anggaran tahun 2014 sehingga menimbulkan selisih yang kurang menguntungkan bagi PT. Payung Pusaka Mandiri. Berdasarkan alasan tersebut diatas, maka penulis mempunyai keinginan untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul : "Analisis Anggaran Biaya Overhead Pabrik Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Payung Pusaka Mandiri Periode 2010 - 2014."



II. METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang akan menjadi objek penelitian. Berdasarkan hipotesis pada bagian sebelumnya, variabel penelitian dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas adalah vaiabel bersifat yang mempengaruhi dan menjadi titik perhatian suatu penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi yaitu variabel bebasnya, Anggaran Biaya Overhead Pabrik. Indikator yaitu Anggaran Overhead Pabrik.

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat adalah variabel yang bersifat dipengaruhi dan menjadi akibat adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Pengendalian Biaya Produksi. Indikator yaitu Selisisih Biaya Overhead Pabrik.

B. Teknik dan Pendekatan Penelitian

1. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik penelitian *ex-post-facto*. Penelitian *ex-post-*

bertujuan mengekspos facto kejadian-kejadian yang sedang berlangsung. Dengan menggunakan teknik ini peneliti dapat mengidentifikasi fakta atau peristiwa sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi (variabel independen).

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan ini dengan cara mengumpulkan data-data yang merupakan faktor pendukung terhadap pengaruh antara variabelvariabel yang bersangkutan yang kemudian dianalisis. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif adalah data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berbentuk angka yang sifatnya diukur. rasional dapat dan sistematis.

C. Tempat dan Waktu Penelitan

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Payung Pusaka Mandiri yang berlokasi di Jl. Raya Minggiran No. 38, Dusun Minggiran,



Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian terhitung mulai bulan Desember 2014 sampai dengan Mei 2015.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi berupa objek atau subjek penelitian yang akan diteliti dan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan dalam proses produksi PT. Payung Pusaka Mandiri pada tahun 1996 – 2014.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian obyek atau subyek penelitian yang diambil dari populasi. Berdasarkan uraian di atas, maka sampel dalam penelitian ini adalah biaya overhead pabrik yang dikeluarkan dalam proses produksi PT. Payung Pusaka Mandiri Periode 2010 - 2014.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan penelitian dalam melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sedangkan dokumentasi vaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar. majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

2. Validasi Instrumen

Instrumen penelitian diperoleh dari perusahaan yang berupa data dokumentasi perusahaan yang sudah berjalan. Perusahaan dengan penuh pertanggung jawaban menerbitkan data laporan keuangan dan datadata lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Berbagai data tersebut telah macam disajikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi di dalam perusahaan. Maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid.

 Langkah – langkah Pengumpulan Data



Ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data:

- a) Menetapkan kepada siapa
 wawancara itu akan
 dilakukan
- b) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- c) Mengawali atau membuka alur wawancara
- d) Melangsungkan alur wawancara
- e) Mengonfirmasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- f) Menuliskan hasil wawancarake dalam catatan laporan
- g) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Langkah-langkah dalam menggukan metode dokumentasi sebagai berikut:

- a) Peneliti menentukanberbagai data yangdibutuhkan dalam penelitian.
- b) Peneliti memegang *chek-list* untuk mencari variabel yang sudah ditentukan.
- c) Apabila terdapat/ muncul
 variabel yang dicari, maka
 peneliti tinggal
 membubuhkan tanda check

atau *tally* di tempat yang sesuai.

d) Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.

F. Teknik Analisis Data

1. Jenis Analisis Data

Jenis analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011: 243), untuk jenis data kuantitatif analisis data merupakan "teknik analisis digunakan data yang untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal". Dalam hal ini menggunakan rumus sebagaimana telah di uraikan oleh:

a) Model Analisa Satu Selisih

Rumus:

SBOP = BOPss - BOPst

Keterangan:

SBOP = Selisih Biaya

Overhead Pabrik Total

BOPss = Biaya Overhead

Pabrik Sesungguhnya

BOPst = Biaya Overhead

Pabrik Standar

- b) Model analisa dua selisih
 - 1) Selisih terkendalikan



Rumus:

ST = BOPss -

BOPKst

ST = BOPss - [BTA]

 $+ (Kpst \times TVst)$

ST = BOPss - [(KN

x TTst) + (Kpst x TVst)]

(Mulyadi, 2012: 412)

Keterangan:

ST = Selisih

Terkendalikan

BOPss = Biaya

Overhead Pabrik

Sesungguhnya

BOPKst = BOP Yang

Dianggarkan Pada

Kapasitas Standar

BTA = Biaya

Overhead Tetap Yang

Dianggarkan

Kpst = Kapasitas

Atau Jam Standar

KN = Kapasitas

Normal, yaitu Kapasitas

yang Dipakai

Dasar

Menghitung

Tarif

Standar

TVst = Tarif Variabel

Standar

TTst = Tarif Tetap

Standar

2) Selisih volume

Rumus: SV = (KN x)

TTst) - (Kpst x TTst)

(Mulyadi, 2012:412)

Keterangan:

SV= Selisih Volume

KN = Kapasitas

Normal

TTst = Tarif Tetap

Kpst = Kapasitas

standart

2. Norma Keputusan

Berdasarkan analisis data diatas maka:

a. Metode Analisa Satu Selisih

Apabila, BOPss > BOPst,

sifat selisih biaya overhead

pabrik total tidak

menguntungkan atau rugi.

Apabila, BOPss < BOPst,

sifat selisih biaya overhead

pabrik total menguntungkan

atau laba.

b. Metode Analisa Dua Selisih

1) Terkendaliakan

BOPss > BOPKs, sifat

selisih terkendalikan

tidak menguntungkan

atau rugi.

BOPss < BOPKst, sifat

selisih terkendalikan

menguntungkan atau

laba.

2) Selisih Volume

KN > Kpst, sifat selisih



volume tidak menguntungkan atau rugi.

KN < Kpst, sifat selisih volume menguntungkan atau laba.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

1. Hasil

Pada laporan biaya overhead pabrik PT. Payung Pusaka Mandiri tahun 2010 sudah disusun dengan baik tetapi harus memisahkan antara biaya overhead variabel dan biaya overhead tetap digunakan untuk memudahkan mencari tarif biaya overhead pabrik. Tarif biaya PT. Payung Pusaka Mandiri dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan baik tarif biaya overhead variabel dan biaya overhead tetap.

Berdasarkan hasil perhitungan selisih biaya overhead pabrik dengan menggunakan model satu selisih PT. Payung Pusaka Mandiri tahun 2010 -2013 selalu mendapatkan laba. Pada tahun 2010 laba sebesar Rp2.209.000, tahun 2011 laba sebesar Rp1.387.000, tahun 2012 laba sebesar Rp 354.000, pada tahun 2013 laba sebesar Rp 866.000. akan tetapi pada tahun 2014 PT. Pusaka Payung Mandiri mengalami kerugian sebesar

Rp4.137.000. Dan perhitungan selisih biaya *overhead* pabrik dengan menggunakan model dua selisih di pecah menjadi dua yaitu selisih terkendalikan dan volume.

Dilihat dari model selisih terkendalikan PT Payung Pusaka Mandiri selalu mengalami kerugian pada tahun 2010 – 2014. Kerugian pada tahun 2010 sebesar 6.496.600, pada tahun 2011 sebesar Rp Rp 7.188.600, pada tahun 2012 sebesar Rp 9.043.600, pada tahun 2013 sebesar Rp 8.984.480, pada tahun 2014 sebesar Rp 14.180.600. Sedangkan dilihat dari selisih volume PT. Payung Pusaka Mandiri pada tahun 2010 – 2014 juga mengalami kerugian. Kerugian pada tahun 2010 sebesar Rp 7.697.600, pada tahun 2011 sebesar Rp 7.727.520, pada tahun 2012 sebesar Rp 7.902.600, pada tahun 2013 sebesar 8.101.520, pada tahun 2014 sebesar Rp 9.024.000. Dengan selisih yang menguntungkan pada tahun 2010 -2013 dilihat dari model satu selisih biaya produki bisa ditekan seminimal mungkin sehingga perusahaan mampu mendapatkan laba akan tetapi pada tahun 2014 peusahaan tidak dapat menekan biaya sehingga mengakibatkan kerugian. Model dua selisih yaitu selisih terkendalikan dan



selisih volume perusahaan belum mendapatkan laba karena dalam model dua selisih ini perusahaan mengalami rugi.

2. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian biaya produksi dapat dilakukan dengan perhitungan selisih (variance). Anggaran biaya overhead pabrik dapat dijadikan sebagai alat bantu untuk pengendalian biaya prouksi. Dari hasil analisis PT. Pusaka Mandiri berhasil Payung mengendalikan biaya produksi pada tahun 2010 – 2011. Pada tahun 2010 laba sebesar Rp2.209.000, tahun 2011 laba sebesar Rp1.387.000, tahun 2012 laba sebesar Rp 354.000, pada tahun 2013 laba sebesar Rp 866.000. Akan tetapi pada tahun 2014 perusahaan tersebut mengalami rugi akibat dari kenaikan biaya overhead pabrik yang mengakibatkan anggaran lebih rendah dari pada realisasinya. Rugi tersebut sebesar Rp 4.137.000.

Dalam penyusunan anggaran biaya overhead pabrik dengan menggunakan anggaran fleksibel diharapkan lebih hati – hati karena anggaran biaya overhead pabrik lebih sulit disusun dibandingkan dengan anggaran bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung hal ini

disebabkan karena elemen biaya overhead pabrik terdiri atas beberapa jenis biaya dan tingkat variabilitas.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi V)*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Carter dan Usry. 2006. *Akuntansi Biaya Jilid* 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Gunawan Adisaputro dan Marwan Asri. 2003. *Anggaran Perusahaan, Buku Satu, edisi 2003/2004*. Yogyakarta: BPFE.
- Halim, Abdul dan Bambang Supomo. 2005. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Henry Simamora 2002. Akuntansi Manajemen. Jakarta : Salemba Empat.
- James D. Wilson dan John B. Campbell, Alih bahasa oleh Tjintjin Fenix Tjendra.2000. *Controllership Tugas Akuntan Manajemen, edisi ketiga* Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Munandar M,2001, Budgeting ;Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja, Edisi 13, Yogjakarta : BPFE Universitas Gajah Mada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.



Supriyono, R.A., 2009. Akuntansi Manajemen 1 : Konsep Dasar Akuntansi Manajemen dan Perencanaan. Yogyakarta : Bagian Sekolah Penerbitan Tinggi Ilmu Ekonomi.

Supriyono, R.A., 2010. Akuntansi Biaya:
Perencanaan dan Pengendalian Biaya
Serta Pembuatan Keputusan.
Yogyakarta: Bagian Penerbitan
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.